

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini persaingan dunia bisnis semakin kompleks, hal ini didorong oleh perkembangan dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi. Persaingan tersebut terlihat pada peningkatan rasio wirausaha berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) jumlah wirausaha meningkat 3,10% yang sebelumnya 1,67% dari 225 juta penduduk Indonesia. Terutama persaingan bisnis dalam bidang industri makanan dan minuman, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II-2020, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 0,22% secara tahunan (y-o-y). Hal ini menuntut setiap perusahaan memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri agar dapat bersaing dengan perusahaan di level yang sama. Level yang sama maksudnya adalah perusahaan yang sejenis, seperti halnya perusahaan manufaktur menghasilkan barang hasil produksi yang memiliki manfaat sama. Kesamaan manfaat produk tersebut mendorong setiap perusahaan harus memiliki keunggulan dalam segi kualitas serta kuantitas agar lebih terlihat menarik di mata konsumen, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kotler dan Keller (2009:19) mengatakan, konsumen menyukai produk yang menawarkan kualitas, kinerja, atau fitur inovatif terbaik. Menghasilkan produk dengan kualitas dan kuantitas terbaik, perusahaan akan berupaya untuk mengeluarkan biaya seminimal mungkin.

Cara perusahaan agar dapat bersaing, perusahaan harus dapat meningkatkan nilai mutu dan produktivitas serta efisiensi diseluruh rantai nilai produksi dengan menetapkan harga yang terjangkau dan kualitas yang terbaik. Pada umumnya, biaya dengan kualitas yang dihasilkan selalu berbanding lurus dengan permintaan konsumen. Hal ini bergantung pada bagaimana perusahaan melakukan proses produksi. Proses produksi dalam perusahaan manufaktur adalah proses merubah bahan baku menjadi produk jadi. Proses produksi merupakan hal yang krusial karena terdapat berbagai macam biaya produksi. Biaya produksi tersebut tentunya perlu dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan, terutama dalam kondisi COVID-19 seperti saat ini, pengendalian biaya sangatlah penting agar tercapai efisiensi biaya produksi. Berdasarkan objek pengeluarannya, yang tergolong ke dalam biaya produksi salah satunya adalah biaya bahan baku. Biaya bahan baku merupakan biaya utama yang dibebankan dalam proses produksi di perusahaan manufaktur, terutama yang bergerak dalam bidang pangan seperti PT Berkah Global Business.

Menurut Wibowo (2007:26) adapun jenis – jenis bahan baku dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan. Yang kedua, bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan *indirect material*, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan. Baik bahan baku langsung maupun bahan baku tidak langsung, perlu dilakukan pengendalian agar tidak terjadi pemborosan. Pengendalian yang dapat dilakukan perusahaan dalam

mengefisiensikan biaya dalam sistem produksi adalah dengan metode (JIT) *Just In Time*. Sistem *Just In Time* pertama kali diterapkan secara modern pada tahun 1970 di Jepang (Suwardi,2009). Metode ini hanya memproduksi barang tepat pada saat barang baku tersedia. Konsep JIT didasarkan pada pengurangan waktu tunggu dan waktu produksi, sehingga barang yang dipesan oleh konsumen akan cepat sampai ke tangan konsumen. Konsep JIT mengarah pada nilai persediaan nol (*zero inventory*), kerusakan nol (*zero defect*), dan penjadwalan tanpa hambatan.

Cukup banyak faktor yang harus terpenuhi dalam pengimplementasian (JIT) *Just In Time*, salah satunya adalah ketersediaan karyawan yang berkualitas dan produktif. Penerapan JIT dalam sebuah perusahaan manufaktur untuk mengatasi pemborosan biaya bahan baku dan waktu. Pada saat menerapkan (JIT) *Just In Time* diharapkan pemborosan-pemborosan tersebut dapat ditekan serendah mungkin dan bahkan akan lebih baik jika pemborosan tersebut dapat dihilangkan. Kualitas dan kuantitas produk yang tidak memenuhi standar dapat mengakibatkan produk cacat sehingga akan menambah biaya produksi. Urutan kerja yang tidak teratur dapat pula mengakibatkan kekacauan dalam lini produksi.

PT Berkah Global Business merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang budidaya ternak unggas, dengan mengungas jargonnya “*Together We Can Make It*” Bisnis yang dijalani oleh PT Berkah Global Business diantaranya *Day Old Chick (DOC)* sapi, ternak unggas, dan obat-obatan ternak. Terdapat dua jenis obat yang secara langsung diproduksi oleh perusahaan yaitu AB Herbal dan *Elektrolit DOC Super (EDS)*. Proses produksi obat yang dilakukan oleh perusahaan masih menggunakan sistem secara tradisional. Sistem secara tradisional maksudnya adalah sistem yang melakukan proses produksi berdasarkan peramalan pasar tanpa melihat permintaan sesungguhnya dan sistem tradisional ini dapat menyebabkan pemborosan-pemborosan yang terjadi di dalam sistem produksi karena tidak memperhitungkan terlebih dahulu, sehingga terjadi persediaan tersimpan di gudang yang akan menambah biaya penyimpanan. Pembelian bahan baku yang dilakukan PT Berkah Global Business untuk pembuatan obat *Elektrolit DOC Super (EDS)* dilakukan setiap satu bulan sekali dengan jumlah yang banyak tanpa memberlakukan perhitungan terlebih dahulu dan tidak adanya kesepakatan antara pemasok obat dengan perusahaan terkait kualitas, kuantitas, dan waktu pengiriman. Hal ini tentu menyebabkan biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak efisien. PT Berkah Global Business sendiri memiliki tujuan untuk menjadikan perusahaan bertaraf global artinya harus memiliki strategi yang tepat terutama dalam merencanakan persediaan bahan baku dan penjualan produk obat EDS perusahaan sehingga dapat memenuhi rencana produksi secara efektif dan efisien. Sistem *Just In Time*, diharapkan perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan produksi obat EDS dapat dilakukan secara cepat dan tepat dengan biaya yang rendah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “*Tinjauan Metode Just In Time dalam Sistem Produksi Obat-obatan Ternak untuk Efisiensi Persediaan pada PT Berkah Global Business*”.



1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang ingin dikaji dalam penulisan tugas akhir ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem produksi obat-obatan ternak yang sedang berlangsung di PT Berkah Global Business?
2. Bagaimana penerapan metode *Just In Time*?
3. Bagaimana kelayakan penerapan metode *Just In Time*?
4. Bagaimana efisiensi biaya persediaan perusahaan menggunakan metode *Just In Time*?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir yang mengangkat topik Tinjauan Metode *Just In Time* dalam Sistem Produksi pada PT Berkah Global Business sebagai berikut:

1. Memaparkan sistem produksi yang sedang berlangsung pada PT Berkah Global Business.
2. Menjabarkan penerapan metode *Just In Time*.
3. Mengevaluasi kelayakan penerapan metode *Just In Time*.
4. Menjabarkan efisiensi biaya persediaan perusahaan menggunakan metode *Just In Time*.

1.4 Manfaat

1. Bagi Pembaca

Hasil laporan akhir diharapkan dapat menjadi referensi bagi seluruh pembaca yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sejenis dan memberikan informasi terperinci mengenai pengimplementasian metode *just in time*.

2. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai media penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan ke dalam praktik sesungguhnya sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengimplementasian *just in time*.

3. Bagi Perusahaan

Hasil laporan akhir diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen perusahaan, khususnya pada bagian produksi dalam mengambil keputusan dan kebijakan bagi kepentingan perusahaan serta dapat mengetahui pengimplementasian *just in time* pada proses produksi obat ternak.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies